



ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP DISTRIBUSI PENDAPATAN DI KOTA PADANG TAHUN 1993-2022

Susi Mayesta^{1*}, Nurul Huda²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta,, ²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

*Corresponding author: susimayesta7189@gmail.com, nurul.huda@bunghatta.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of population, economic growth and human development index on income distribution in Padang City from 1993-2022. This research uses secondary data in the form of time series data. This research analysis uses multiple linear regression analysis. the results of this research: 1) population size has a positive and significant effect on income distribution in the city of Padang with a significance of 0.000; 2) Economic growth has a positive and insignificant effect on income distribution in the city of Padang with a significance of 0.370; 3) the human development index has a positive and significant effect on income distribution in the city of Padang with a significance of 0.025.

Keywords: *Inequality of Income Distribution, Population, Economic Growth, Human Development Index*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang dari tahun 1993-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series. analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. hasil penelitian ini: 1)jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan di kota Padang dengan signifikan sebesar 0.000; 2)Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap distribusi pendapatan dikota Padang dengan signifikan sebesar 0.370; 3)indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan di kota Padang dengan signifikan sebesar 0.025.

Kata kunci: Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia

Diterima : 24/03/2024

Review Akhir : 9/05/2024

Diterbitkan online : 12/2024

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap negara di dunia memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui peningkatan pembangunan ekonomi suatu negara.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada. Peningkatan kesejahteraan ini antara lain dapat diukur dari kenaikan tingkat pendapatan nasional atau laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi setiap tahunnya (Sukirno, 2006).

Menurut Sjafrizal (2008), ketimpangan ekonomi antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda.

Dua masalah besar yang umumnya dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau umlah orang berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*) (Tambunan, 2001).

Koefisien gini (Gini Ratio) adalah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Agregat Koefisien gini adalah ukuran statistik pertebaran paling menonjol digunakan sebagai ukuran ketidaserataan distribusi pendapatan atau ketidakmerataan distribusi kekayaan (BPS Kota Padang, 2010).

Menurut Simon Kuznets (1995), meningkatnya ketimpangan pendapatan disebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebagai dampak tahapan awal pembangunan, lalu pada tahapan berikutnya akan meratakan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi sering kali diikuti dengan perubahan struktur pendapatan, terutama bagi Negara yang sedang berkembang. Pada tahap awal perkembangan ekonomi dicirikan oleh peranan sektor pertanian yang dominan.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Sedangkan menurut Lincoln Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product* (GDP)/ *gross national product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya akan menjadikan kompetisi untuk mendapatkan lapangan pekerjaan menjadi sangat ketat. Menurut penelitian yang dilakukan Fulgsang (2013), pertumbuhan jumlah penduduk akan meningkatkan angka ketimpangan pendapatan. Hal tersebut

disebabkan oleh penawaran tenaga kerja yang lebih besar dari permintaan akan tenaga kerja. Banyaknya penawaran tenaga kerja menjadikan tenaga kerja kelas bawah akan dibayar upah yang sedikit atau di bawah standar upah minimum.

Pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila suatu wilayah/daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara merata atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendah atau tingginya IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah kemudian produktivitas yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi. Permasalahan yang terjadi adalah IPM pada tiap daerah itu berbeda, hal ini menjadikan IPM salah satu faktor yang berpengaruh pada ketimpangan distribusi pendapatan daerah/wilayah.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk (Kuantitas Penduduk) Kuantitas ataupun jumlah penduduk bisa sebagai potensi maupun sebagai beban untuk suatu wilayah, akan jadi potensi apabila jumlah penduduk seimbang dengan sumber daya yang lain serta mempunyai kualitas hidup yang baik, dan jadi beban apabila jumlah penduduk melampaui kapasitas daerah tersebut. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan ledakan penduduk, hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup serta tingkat kesejahteraan dalam suatu wilayah tersebut. Menurut Michael Thomas Sadler menyatakan kemampuan produksi manusia akan berkurang jika jumlah penduduk bertambah, dan kemampuan reproduksi akan bertambah jika jumlah penduduk berkurang atau adanya reproduksi penduduk berbanding terbalik dengan tingkat kepadatan penduduk. Yang dimaksud dengan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk adalah orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu 10 Mankiw, *Makroekonomi*, 164. sama lain secara terus menerus. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Penduduk suatu negara atau daerah bisa didefinisikan menjadi dua: a. Orang yang tinggal di daerah tersebut b. Orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut Adanya pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun hal itu juga dapat menjadi faktor penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Keadaan pada negara-negara maju

pertumbuhan penduduk mampu 4 meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Namun berbeda kondisinya pada negara-negara berkembang, ada hubungan yang berbeda antara pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah seperti yang terjadi pada kondisi negara maju, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi pada negara berkembang memiliki kendala-kendala yang sifatnya klasik diantaranya kurangnya modal, penguasaan teknologi yang masih sederhana, minimnya tenaga kerja yang ahli pada bidangbidangnya dan lain-lain. karena itu, yang terjadi pada negara berkembang berbeda dengan negara maju yakni pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai kendala atau hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan. Penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial secara memadai semakin sulit terpenuhi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari adanya peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹ Pertumbuhan ekonomi adalah syarat perlu (necessary condition) tetapi bukan syarat yang cukup (sufficient condition) dalam upaya peningkatan masyarakat. Dikatakan sebagai necessary condition artinya bahwa seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk maka diperlukan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi, yang besarnya lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Dengan kata lain peningkatan pendapatan suatu negara pada tahun ke n harus lebih tinggi daripada pertumbuhan penduduk pada tahun ke n pula. Pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai syarat yang cukup, artinya pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan distribusi pendapatan yang merata (equity), sehingga meningkatnya pendapatan suatu negara memberikan dampak pada meningkatnya kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat di suatu negara

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) The United Nations Development Program (UNDP) telah membuat indikator pembangunan yang lain, sebagai tambahan sebagai untuk beberapa indikator yang

telah ada. Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNDP, pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumber daya manusia. Dalam pemahaman ini, pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan diikuti oleh terbukanya berbagai pilihan dan peluang menentukan jalan hidup manusia secara bebas.

Distribusi Pendapatan

Masalah utama dalam distribusi pendapatan adalah terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini bisa terjadi akibat perbedaan produktivitas yang dimiliki oleh setiap individu/kelompok lainnya, sehingga ketimpangan distribusi pendapatan tidak terjadi di

Indonesia saja tetapi juga terjadi di beberapa Negara di dunia. Masyarakat yang berbeda mempunyai persepsi yang berbeda pula tentang apa itu adil (merata) dan norma-norma sosial budayanya, sehingga terjadi kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan pemerataan tetap saja menimbulkan consensus bahwa terjadi ketidakmerataan yang cukup besar dalam hal distribusi pendapatan (Setianegara, 2018).

Distribusi pendapatan perseorangan (personal distribution of income) atau distribusi antar kelompok pendapatan (size distribution of income) merupakan indikator yang paling sering digunakan. Ukuran ini secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga. Perlu diperhatikan disini adalah berapa banyak jumlah pendapatan yang diterima seseorang. Tidak peduli dari mana sumbernya, baik itu dari bunga simpanan maupun tabungan, laba usaha, utang, hadiah ataupun warisan. Lokasi sumber penghasilan (desa atau kota) maupun sektor atau bidang kegiatan yang menjadi sumber penghasilan juga diabaikan (Todaro, 2010).

Para ekonom pada umumnya membedakan dua ukuran pokok distribusi pendapatan, yang keduanya digunakan untuk tujuan analisis dan kuantitatif. Distribusi pendapatan perseorangan atau distribusi ukuran pendapatan dan distribusi pendapatan “fungsional” atau pangsa distribusi pendapatan per faktor produksi (Todaro dan Smith, 2016). Adapun faktor yang mempengaruhi distribusi yaitu sebagai berikut: Pembangunan sektor pertanian yang kurang merata, Pertambahan penduduk yang tinggi, Inflasi, Ketidak merataan pembangunan daerah, Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek, Rendahnya mobilitas sosial, Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor, Memburuknya nilai tukar (term of trade) bagi NSB dalam perdagangan dengan Negara-negara maju, Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat, Pendapatan perkapita masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel yang merupakan data time series selama periode 1993-2022. Sehingga jumlah data observasi keseluruhan penelitian ini adalah 30 data. Sumber utama data diambil dari dokumen resmi berupa data statistik, laporan atau referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Model yang digunakan adalah model regresi berganda dengan persamaan

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

Keterangan

Y = *Distribusi Pendapatan*

X_1 = *Jumlah Penduduk*

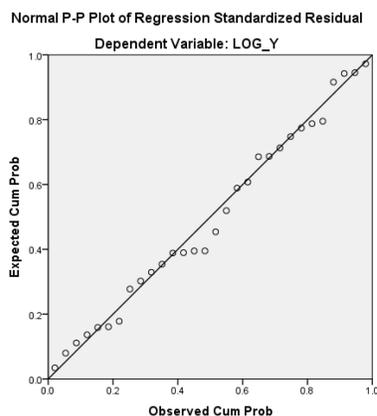
X_2 = *Pertumbuhan Ekonomi*

X_3 = *Indeks Pembangunan Manusia*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Pada Gambar menunjukkan adanya titik-titik (data) yang tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik - titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik normal probability plot.

b. Uji Multikolinearitas

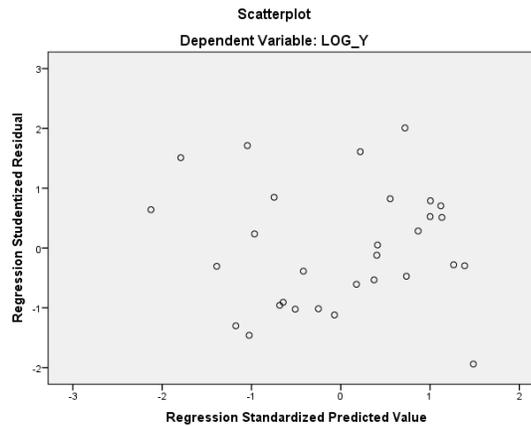
Model	Coefficients ^a
-------	---------------------------

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LOG_X1	0,653	1,531
	LOG_X2	0,900	1,111
	LOG_X3	0,601	1,665

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan gambar diatas hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang artinya tidak ada gejala multikolineaitas.

c. Uji Heterokedastisitas



Hasil gambar yang diperoleh terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka di indikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.910 ^a	0.828	0.808	0.031612	1.578

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan distribusi Durbin Watson dalam penelitian ini $K=3$ $N=30$ $du= 1.650$. Jadi $du (1.650) < \text{Durbin Watson} (1.578) < 4-du (2.350)$. Berdasarkan asumsi diatas nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan $4-du$ maka, dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,087	0,430		11,818	0,000
	LOG_X1	1,315	0,182	0,728	7,237	0,000
	LOG_X2	0,049	0,054	0,078	0,912	0,370
	LOG_X3	0,358	0,151	0,249	2,374	0,025

a. Dependent Variable: LOG_Y

Nilai konstanta (α) sebesar -5.087 persen dengan tanda negatif menyatakan bahwa apabila variabel jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia dianggap konstan maka nilai Y adalah -5.087 persen.

Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk (X1) sebesar 1.315 persen artinya setiap jumlah penduduk bertambah satu persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka distribusi pendapatan akan bertambah sebesar 1.315 persen.

Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X2) sebesar 0.049 persen artinya apabila pertumbuhan ekonomi naik satu persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka distribusi pendapatan akan turun sebesar 0.049 persen.

Nilai koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia (X3) sebesar 0.358 persen artinya apabila indeks pembangunan manusia naik satu persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka distribusi pendapatan akan turun sebesar 0.358 persen..

Uji Stastistik

Uji Determinasi (R²)

Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	0,828	0,808	0,031612
a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1				
b. Dependent Variable: LOG_Y				

Sumber: Output SPSS 24, data diolah 2023

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/R Square adalah 0,828 atau sama dengan 82,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Jumlah Penduduk (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), dan Indeks Pembangunan Manusia

(X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel distribusi pendapatan (Y) sebesar 82.8%. Sedangkan sisanya (100% - 82.8% = 17,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Simultan (F)

Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.125	3	.042	41.736	.000 ^b
	Residual	.026	26	.001		
	Total	.151	29			

a. Dependent Variable: LOG_V
b. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

Berdasarkan tabel “Anova” di atas dapat dijelaskan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 diperoleh F hitung sebesar 41.736 dengan F tabel sebesar 2.92 dengan demikian F hitung > F tabel dengan tingkat signifikansi yang diperoleh 0,000 < 0,05 sehingga Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap distribusi pendapatan.

Uji Parsial (t)

Hasil uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,087	0,430		-11,818	0,000
	LOG_X1	1,315	0,182	0,728	7,237	0,000
	LOG_X2	0,049	0,054	0,078	0,912	0,370
	LOG_X3	0,358	0,151	0,249	2,374	0,025

a. Dependent Variable: LOG_V
Sumber: Output SPSS 24, data diolah 2023

Pengujian Jumlah Penduduk (X1) terhadap distribusi pendapatan (Y). Sig 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh jumlah penduduk (X1) terhadap Distribusi Pendapatan (Y).

Pengujian Pertumbuhan Ekonomi (X2) terhadap distribusi pendapatan (Y). Nilai sig 0.370 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi (X2) terhadap Distribusi Pendapatan (Y).

Pengujian Indeks Pembangunan Manusia (X3) terhadap distribusi pendapatan (Y). Nilai sig 0.025 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh IPM (X3) terhadap Distribusi Pendapatan (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Latifah Nur. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 6(3): 195–207.
- Apriyanti, B. (2020). *Analisis Kepuasan Anggota Atas Kualitas Pelayanan Jasa Pada Koperasi Pegawai Negeri 12 Nopember Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Anggoro, I. D. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggota, Kepemimpinan Pengurus, Dan Prinsip Pemberian Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Rasa Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4), 311-318.
- Amini, N. (2022). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi di KPRI Bina Sejahtera SMK Negeri 1 Sinjai* (Doctoral dissertation, Instintut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Budiyono, Rokhmad, and Arini Novandalina. 2018. "Analisis Motivasi , Kepemimpinan , Kompetensi Pengelola Terhadap Partisipasi Anggota KUD Kota Semarang." *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 1(e-ISSN : 2654-3257, p-ISSN : 2654-3168): 388–400.
- Darmawan, A., Suyoto, S., Widhiandono, H., bin Abd Razak, A. Z. A., & Ab Wahab, H. B. (2022). Effects of leadership, risk-taking, innovation, intensive participation and contribution participation on the performance of cooperative in Banyumas, Central Java. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 910-921.
- Farida, S. H. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggota, Kinerja Pengurus Dan Pelayanan Terhadap Keberhasilan KPRI ESWH. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(2), 128-139.
- Fatmala, E., & Muflikh, Y. N. (2013, March). Analisis Hubungan Kinerja Partisipasi dan Manfaat Bagi Anggota Koperasi (Studi Kasus: Kud Puspa Mekar, Kabupaten Bandung Barat). In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 3, No. 1, pp. 17-32).
- Hayatiningrum, D. C., & Kardoyo, K. (2019). Kepuasan Anggota Memediasi Kualitas Pelayanan dan Citra Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1079-1096.
- Kennardi, Sailvan, Yuliantim Nuriah, and Sigit Nugroho, Dwi. 2022. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi 64 Bahari Kecamatan Bulak, Surabaya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 9(22): 119–32.
- Khairani, Gita Viona, and Marwan. 2022. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Dan Manfaat Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Pada KSP-PRI Harapan Baru Kota Sawahlunto." *Jurnal Salingka Nagari* 01(2): 431.
- Kusdayanti, N. (2016). Pengaruh Citra Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Setia Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Jurnal pendidikan dan ekonomi*, 5(2), 124-131.
- Kusumarini, N. M. W. D., & Tisnawati, N. M. (2015). Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota Dan Pengaruhnya Terhadap SHU Koperasi Fungsional (Studi Kasus KPRI di Kabupaten Badung Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(1), 1-8.
- Makaliwe, N., Taroreh, J., & Kumayas, R. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Citra Karya Abadi Di Kelurahan Koya. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 34-43.

- Marakdiah, B. T. A. (2019). *Pengaruh Pendapatan Koperasi Dan Partisipasi Anggota Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Kecamatan Sajoangin Kabupaten Wajo* (Doctoral dissertation).
- Nengsih, L. (2013). Pengaruh Pelayanan Koperasi terhadap Partisipasi Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Bumi Melayu di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru).
- Nova, Doni Dwi, and Wijang Sakitri. 2021. "Pengaruh Kebutuhan, Kepuasan, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi." *Economic Education Analysis Journal* 10(1):101–15. <https://ejournal.unnes.as.id/sju/index.php/eeaj>.
- Nurhidayat, Rohmat. 2022. "Peran Kepemimpinan, Kompetensi Pengelola Dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi." *J-STAF: Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 1(2):231–38. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/staf/article/view/47>.
- Putra, M. A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) (Desa Mumbang Jaya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur).
- Rahmawati, Suci. 2019. "Pengaruh Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Siswa Di SMP 8 Madiun." *Ekonomi & Bisnis* 5(2): 1–23.
- Setyawan, A. P., Prabawani, B., & Dewi, R. S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Bhakti Praja Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(3), 595-604.
- Silintowe, Y., & Pasharibu, Y. (2020). Service Quality In Increasing Participation Of Co-Operative Members. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 53-66.
- Setyaningrum, M. E. (2013). Pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 2(2).
- Tisnawati, Ni Made. 2015. "Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota Dan Pengaruhnya Terhadap SHU Koperasi Fungsional." *E-Jurnal EP Unud* 3(1): 96–116.
- Trisuladana, Rama, and Aris Suparman. 2017. "Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Komitmen Organisasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Cu Pundhi Arta." *JBTI: Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi* 8(1): 73–83.